
Pemilihan Minat Bakat Oleh Siswa Sebagai Penunjang Revolusi Industri 4.0 : Untuk Masuk Ke Jenjang Perguruan Tinggi

Annisa Nur Ashila¹, Khalida Akmal Lestari¹, dan Taufiqul Rahman Al Faritsi¹

*ashilaannisa@upi.edu

¹ Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

Abstract: Knowledge and technology are developing very rapidly and resulting in very fast and competitive changes in the era of the industrial revolution 4.0. In the 21st century, there is a problem where there are still many students who do not know what their interest and talents have, so it is difficult for them to choose a major, even some who choose majors at random and then cannot complete their studies or in other words drop out halfway because of the major taken only for the escape. In the 21st century, education in the world is undergoing various changes. By utilizing the era of the industrial revolution 4.0, the expected learning process is learning that forms and develops various kinds of students in an integrated manner, therefore the process of teaching and learning activities must realize efforts to form student character with the development of the student's personality, that way students will know the potential and interests of their talents.

1. Pendahuluan

Dari masa ke masa perubahan itu pasti akan selalu ada, karena manusia pada dasarnya mempunyai akal untuk berpikir maju. Perubahan yang dilakukan bertujuan agar lebih mempermudah manusia dalam segala hal. Mulai dari perubahan bentuk fisik manusia, alat dan barang yang dipergunakan manusia, tren iklim manusia, dll. Hingga pada akhirnya kita telah memasuki masa dimana teknologi sudah menguasai dunia dan dikenal dengan sebutan Revolusi Industri 4.0. (*H. Prasetyo, 2018*)

Pada masa ini banyak terjadi pro dan kontra Salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan dunia pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena sangat berpengaruh sebagai penunjang kemajuan era 4.0 karena merupakan asal mula kualitas seseorang individu. Di dunia pendidikan seringkali terjadi pemutusan sekolah yang dimana pemutusan tersebut terjadi karena beberapa faktor. Di dalam kasus ini kami, meneliti siswa SMA yang hendak melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Dan data-data yang kami dapat menunjukkan bahwa banyak siswa yang terkendala dalam memilih jurusan, salah satu faktornya bakat dan minat yang dimiliki siswa tersebut. mulai dari banyaknya pengangguran akibat digantikan oleh teknologi, Akses informasi lebih mudah, dan masih banyak lagi. Lalu apa yang harus kita lakukan untuk menghadapi masa sekarang ini? Oleh karena itu, mari kita bahas secara satu persatu.

2. Metode

Dalam pembuatan artikel ini kami menggunakan metode literatur dengan membaca dan menelaah beberapa referensi seperti jurnal-jurnal dan lain lain. Tujuan digunakannya metode literatur ini untuk mengumpulkan data-data atau informasi seperti teori – teori atau metode dan telah dibuat dalam bentuk jurnal, naskah, catatan dan lain – lain. Selain itu kita juga menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan survei melalui google form. Tujuan menggunakan metode kuantitatif ini untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa dan mahasiswa mengenai pemilihan bakat siswa sebagai penunjang revolusi 4.0. (*Pujaning, A, Cleopatra, M, widiyarto, S. 2020.*)

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran di era revolusi 4.0 siswa harus mendapatkan penguatan karakter. Tentunya Pendidikan karakter harus diberikan sedini mungkin, dan penguatan karakter tidaklah mudah dan pastinya membutuhkan waktu yang lama. Penguatan Pendidikan karakter dinilai sangat penting didalam dunia Pendidikan, karena penguatan Pendidikan karakter memiliki peran penting seperti ancaman dan keutuhan masa depan bangsa, menghadapi tantangan global, dan membentuk etika pada siswa. Untuk mencapai keberhasilan penguatan Pendidikan karakter kuncinya terletak pada pembiasaan di sekolah. (*Astuti, Waluya, S. B., M. Asikin. 2019*)

3.1. Pendidikan Karakter yang di Terapkan

Pada era revolusi industri 4.0 ini,terjadi perubahan yang sangat besar,baik dalam skala luas maupun skala kecil. Salah satu dampak dari revolusi industri 4.0 adalah pendidikan. Guru pada masa sekarang dituntut tidak hanya sekedar mengajar,tetapi guru juga dituntut untuk mendidik karakter siswa tersebut. Terlebih lagi kita telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang dimana informasi serba terbuka tanpa mengenal jarak dan waktu sehingga peran guru menjadi sangat penting dalam membangun karakter siswa. (*Ria, P. 2018*)

Era revolusi industri 4.0 berbeda dengan era yang sebelumnya,karena pada era ini sangat erat kaitannya dengan teknologi digital. Dikutip dari jurnal universitas islam balitar pada judul Pemanfaatan Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Upaya Penunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik disebutkan bahwa beberapa ilmuwan mengatakan bahwa dampak baik dari teknologi adalah mendukung dan meningkatkan dampak buruk dari teknologi yaitu mengesampingkan dan menghilangkan. Dengan kata lain, era ini mempunyai sisi positif dan sisi negatifnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat besar dalam menghadapi era sekarang ini agar dimanfaatkan dengan bijak-bijaknya. (*Nur, A, Ilham, M. 2020*)

Pendidikan karakter yang bisa ditekankan antara lain kejujuran.sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat,cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli social, rasa tanggung jawab, dan religious. (*Yuni, R.. 2016*) Pendidikan karakter ini dapat membantu siswa dalam memilih atau mengembangkan bakat mereka.

Dengan demikian siswa dapat menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan bekal pendidikan karakter dan juga bakat yang mereka punya. Dan mampu untuk bersaing dan memilih langkah di era revolusi industri 4.0 ini.

3.2. Tren Pembelajaran 4.0

Dilihat dari aspek yang telah dijelaskan, tren pembelajaran telah mengikuti era revolusi industri 4.0 yang dimana pembelajaran telah menggunakan system teknologi. Adapun gambarannya seperti :

1. Belajar bisa dilakukan kapan dan dimana saja

Berkaca dari era sebelumnya pembelajaran hanya dapat dilakukan pada saat KBM dan hanya di lembaga pendidikan saja. Hingga pada saat ini menciptakan tren yang baru yaitu kelas terbalik (flipped classroom) yang dimana guru memberikan audio, video, dan bahan materi lainnya melalui media internet dan dipelajari sendiri oleh siswanya.

2. Pembelajaran dengan metode projek

Di era sekarang ini, siswa dituntut untuk memiliki skill agar bisa menghadapi dan bertahan hidup di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, tren pembelajaran lebih cenderung untuk melatih keterampilan kita, baik dalam menganalisis atau menyelesaikan masalah tersebut.

3. Pembelajaran dengan metode kolaboratif

Dengan adanya metode projek, siswa tentunya akan berkolaborasi dalam menyelesaikan dan menganalisis dari permasalahan tersebut. Secara tidak langsung, metode tersebut telah mengasah bakat dan skill kita untuk di era revolusi industri 4.0. (Widaningsih, I. 2019)

4. Proses penilaian yang berbeda

Penilaian berbeda terjadi karena projek dan kolaboratif sehingga guru akan menilai siswa baik dari proses kinerja, penilaian pengetahuan, penyelesaian masalah, dll.

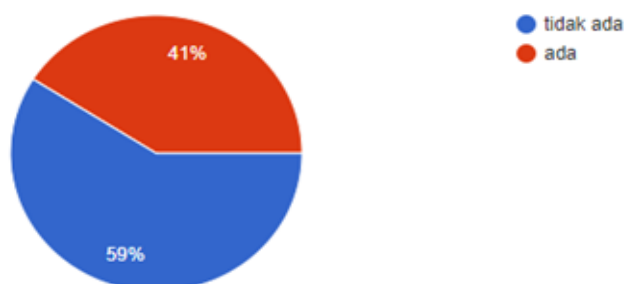
5. Siswa dituntut aktif dan guru sebagai fasilitator

Metode pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif dan guru menjadi fasilitator. Dengan kata lain pusat pembelajaran berada di siswa dan guru menjadi fasilitator apabila siswa tidak tahu/buntu dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya tren baru tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa secara tidak langsung pembelajaran yang dilakukan telah menuntut kita untuk mengembangkan bakat dan juga keterampilan. Di era sekarang ini guru juga mempunyai peran penting dalam pemilihan dan pengembangan bakat siswa agar dapat menghadapi era revolusi industri 4.0. (Muis Abdul. 2019)

Berdasarkan hasil survei yang sudah kita lakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

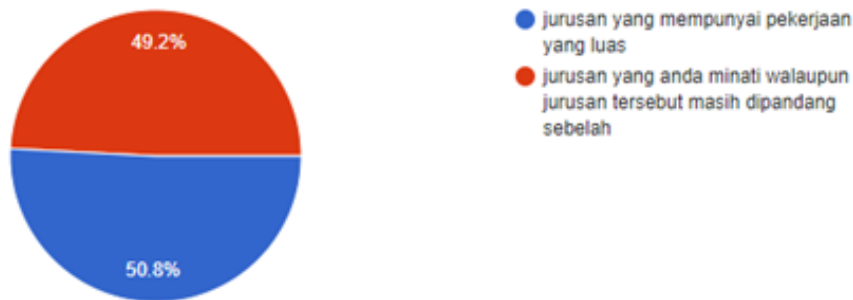
1. Kesulitan saat memilih jurusan



Gambar 1. Kesulitan memilih jurusan

Ada sekitar 41% dari responden yang mengisi survei yang mempunyai kesulitan saat memilih jurusan. Berdasarkan alasan yang tertera banyak dari responden yang mengatakan masih bingung dengan bakat maupun minat yang mereka miliki, berbeda pendapat dan kemauan dengan orang tua, bingung dengan prospek kerja dari jurusan yang diinginkan, dan sulit menentukan karena passing grade dari jurusan yang diinginkan. Serta masih banyak lagi

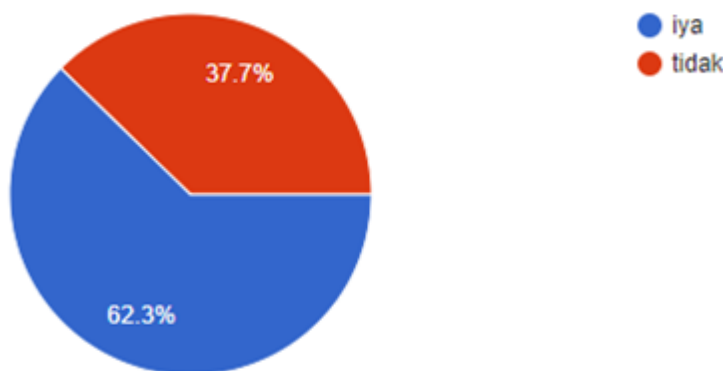
2. Alasan memilih jurusan



Gambar 2. Alasan memilih jurusan

Dari kedua pilihan hampir setara antara pilihan satu dengan pilihan kedua. Tetapi lebih banyak yang memilih jurusan yang memiliki prospek kerja yang luas yaitu 50,8%. Yang artinya mayoritas dari responden akan lebih memilih jurusan yang mempunyai prospek kerja yang luas dan tidak mementingkan bakat yang mereka punya. Padahal bisa saja dari jurusan yang mereka pilih bukan menentukan pekerjaan yang akan dijalani nantinya, karena banyak juga orang yang bekerja bukan sesuai dengan jurusan yang mereka pilih saat kuliah.

3. Opini mengenai penyebab pengangguran



Gambar 3. Opini mengenai penyebab pengangguran

62% dari responden mengatakan bahwa pengangguran saat ini terjadi akibat kurangnya bakat mereka yang dikembangkan. Jika dikaitkan dengan survei yang sebelumnya banyak dari responden yang memilih jurusan yang prospek kerjanya luas dan kurang mengembangkan bakat mereka, padahal mungkin saja jika mereka mengembangkan bakatnya bisa membuat lapangan kerja yang baru dan tidak terpaku dengan jurusan yang mereka pilih. Sekarang sudah banyak orang yang bekerja freelance sesuai dengan minat bakat mereka.

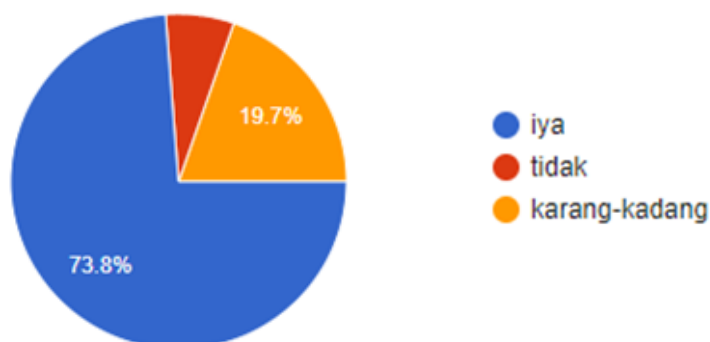
4. Pendapat mengenai sistem kelulusan di sekolah



Gambar 4. Pendapat mengenai sistem kelulusan di sekolah

Ada 80,3% dari responden yang mengatakan bahwa kelulusan yang ada di sekolah mereka belum tepat dan perlu dievaluasi. Hal ini disebabkan mungkin banyak dari mereka yang keberatan dengan diadakannya ujian – ujian yang bisa dikatakan banyak dan materi – materi yang diujikan pun banyak sehingga mereka kurang bisa mengingat materi yang sudah lama tidak dipelajari.

5. Sistem kelulusan di sekolah masih mementingkan kualitas nilai



Gambar 5. 5 Sistem kelulusan di sekolah masih mementingkan kualitas nilai

73,8% responden mengatakan bahwa sistem kelulusan di sekolah mereka masih mementingkan nilai daripada bakat, hal ini disebabkan memang banyak sekolah yang system kelulusannya berdasarkan nilai dari ujian sekolah dan bukan berarti system kelulusan yang seperti itu belum tepat. Karena banyak juga siswa yang memang bakatnya itu ada di bidang akademiknya entah itu pada pelajaran matematika, ipa, dan lain lain ataupun pada pelajaran Bahasa dan lain lain. Tetapi tidak sedikit juga siswa yang bakatnya lebih menonjol di luar bidang akademik. (Mursid, R, Yulia, E. 2019)

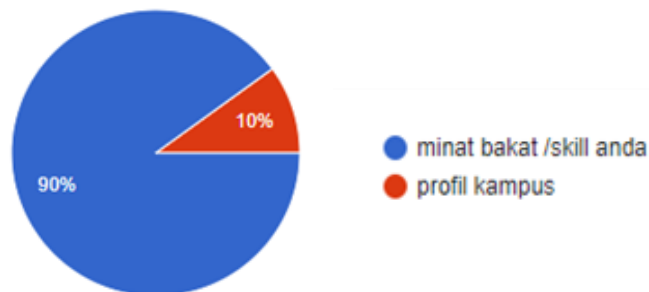
6. Pemilihan profesi



Gambar 6. Pemilihan profesi

57,4 % responden memilih untuk menekuni bakat yang mereka miliki dan memilih karir sesuai dengan bakat yang dimiliki, dan ada 42,6 % yang memilih berusaha dan tetap teguh pendirian pada cita cita yang diinginkan. Selisihnya hanya sedikit yang berarti banyak orang yang ingin memiliki karir atau pekerjaan sesuai dengan bakat yang mereka miliki karena bekerja sesuai dengan passion bisa dikatakan menyenangkan dan hasil kerjanya pun akan maksimal. Tetapi banyak juga yang ingin mengejar cita citanya walaupun sangat jauh dari bakat yang mereka miliki, yang berarti mereka harus bekerja lebih keras agar dapat menggapai cita – cita yang diinginkan.

7. Alasan memilih kampus untuk melanjutkan studi



Gambar 7. Alasan memilih kampus untuk melanjutkan studi

Pada survei yang terakhir ada 90% responden yang memilih kampus dan jurusan berdasarkan minat dan bakat bukan profil kampus, hal ini mungkin disebabkan karena beberapa orang berpikir percuma saja memilih kampus yang bagus jika jurusan yang diinginkan tidak ada di kampus itu, bisa saja pada saat menjalankan studi merasa tidak sesuai dan kemudian malah berhenti ditengah jalan dan keluar dari kampus tersebut, dan itu adalah hal yang biasa terjadi jika seorang siswa bingung memilih jurusan karena banyak hal, akhirnya memilih jurusan hanya sebagai pelampiasan.

4. Simpulan

Jadi, di era revolusi industri 4.0 siswa harus mendapatkan Pendidikan karakter dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Pendidikan karakter yang bisa ditekankan antara lain kejujuran, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli social, rasa tanggung jawab, dan religious. Pendidikan karakter ini dapat membantu siswa dalam memilih atau mengembangkan bakat mereka.

Dari hasil survei yang kita lakukan, ternyata masih banyak siswa/pelajar yang bingung untuk memilih jurusan saat kuliah nanti. Padahal untuk memilih jurusan itu harus dipikirkan matang matang, karena ketika seseorang memilih jurusan, harus bisa bertanggung jawab dengan pilihannya dan bisa menjalankan perkuliahannya dengan baik, agar ketika nanti setelah kuliah tidak bingung lagi untuk menentukan karirnya. (Anthony, Sedyono, E, Iriani, A. 2020)

Ada sekitar 41% dari responden yang mengalami kesulitan saat memilih jurusan dengan alasan paling banyak yaitu masih bingung dengan bakat yang dimiliki. Kemudian ada 56% responden yang lebih memilih jurusan kuliah yang memiliki prospek kerja yang luas. 62% dari responden mengatakan bahwa pengangguran saat ini terjadi akibat kurangnya bakat mereka yang dikembangkan. Ada 80,3% dari responden yang mengatakan bahwa kelulusan yang ada di sekolah mereka belum tepat dan perlu dievaluasi. 73,8% responden mengatakan bahwa sistem kelulusan di sekolah mereka masih mementingkan nilai daripada bakat. 57,4 % responden memilih untuk menekuni bakat yang mereka miliki dan memilih karir sesuai dengan bakat yang dimiliki, dan ada 42,6 % yang memilih berusaha dan tetap teguh pendirian pada cita cita yang diinginkan. ada 90% responden yang memilih kampus dan jurusan berdasarkan minat dan bakat bukan profil kampus.

5. Referensi

- [1] H. Prasetyo, and W. Sutopo, "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset," *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, vol. 13, no. 1, pp. 17-26, Mar. 2018. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>
- [2] Pujaning, A, Cleopatra, M, widiyarto, S. Strategi Pembelajaran dan Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020.
- [3] Astuti, Waluya, S. B., M. Asikin. Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Pascasarjana: UNNES, 2019.
- [4] Ria, P. Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding SNTP, 2018.
- [5] Hikmawan, R., Sari, D. P., Majid, N. A., Ridwan, T., Nuriyah, W., Aprilia, L., & Diani, D. (2019, October). Development of Ikigai instructional method to cultivate computational thinking of millennial generations. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.
- [6] Yuni, R.. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 1, No. 2, Hal. 136-152. 2016.

Nama Seminar:

1st National Conference on Education, System and Technology Information

Tema Seminar:

Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being"

- [7] Widaningsih, I. Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [8] Muis Abdul. Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- [9] Mursid, R, Yulia, E. Pengembangan Pembelajaran dalam Teknologi Pendidikan Di Era RI 4.0. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan. Digital Library Universitas Negeri Medan, 2019.
- [10] Anthony, Sedyono, E, Iriani, A. Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Soft-System Methodology. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. Vol 7, No 5. 2020.